

## VARIASI STRATEGI PEMBELAJARAN IPS DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MTsN 1 PASURUAN

Uwais Al Qarni & Abdul Bashith

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia  
[uwaisalqarni197@gmail.com](mailto:uwaisalqarni197@gmail.com), [abbash98@pips.uin-malang.ac.id](mailto:abbash98@pips.uin-malang.ac.id)

### ABSTRACT

The focus of the research in this research was to apply the variations in social science learning strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan, how students' responses are during the implementation of variations in social science learning strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan, and how students' learning motivation is after implementing variations in social science *learning* strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan. This study used a qualitative descriptive approach, and the data collection techniques were observation, interview, and documentation. The results of the study showed that the implementation of variations in social science learning strategies for class VIII C at MTsN 1 Pasuruan could be seen in five learning meetings using different learning strategies. The first meeting used the expository learning strategy of the lecture and question-and-answer method; the second meeting used the cooperative learning media crossword puzzle (TTS) strategy; the third meeting used the discovery learning strategy; the fourth meeting used the *Inquiry Learning* strategy method of question-and-answer and presentation; and the fifth meeting used the cooperative learning strategy demonstration method. During the implementation of variations in learning strategies, students showed good responses, including being active, enthusiastic, passionate, and delighted. Students' learning motivation also develops well by fulfilling motivational indicators, namely: the desire to succeed, hopes and aspirations for the future, appreciation for learning, encouragement and need for learning, interesting activities, and conducive learning environment

**Keywords:** Learning Motivation; Variety Learning Strategies; Social Science Education

### ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah bagaimana penerapan variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan, Bagaimana respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan, dan Bagaimana motivasi belajar siswa setelah diterapkannya variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan variasi strategi pembelajaran IPS kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan dapat dilihat dari lima pertemuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Pertemuan pertama menggunakan strategi ekspositori *learning* metode ceramah dan Tanya jawab, pertemuan kedua menggunakan strategi kooperatif *learning* media Teka-teki silang (TTS), pertemuan ketiga menggunakan strategi *discovery learning*, pertemuan keempat menggunakan strategi *Inquiry Learning* metode Tanya jawab dan presentasi, serta pertemuan kelima menggunakan strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi. Selama penerapan variasi strategi pembelajaran siswa menunjukkan respon yang baik diantaranya aktif, antusias,

semangat, dan senang. Motivasi belajar siswa juga berkembang dengan baik dengan memenuhi indikator motivasi yaitu: adanya hasrat dan keinginan berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

**Kata-Kata Kunci:** Motivasi Belajar; Variasi Strategi Pembelajaran; IPS

## PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang kompleks dimana untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran harus memerhatikan berbagai aspek penunjangnya. Menurut Wina Sanjaya, proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mampu menumbuhkan motivasi belajarnya (Sanjaya, 2017). Motivasi adalah kekuatan dan kemampuan diri yang dapat menjadi pendorong untuk aktif dalam situasi tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan (Prihartanta, 2015). Belajar adalah berubahnya tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Jika dihubungkan dengan belajar, maka motivasi belajar adalah keinginan siswa dalam mempelajari sesuatu yang timbul dari dalam diri dan diimplementasikan melalui keaktifan dan semangat saat pembelajaran. Tanpa adanya motivasi belajar yang timbul dalam diri siswa, maka akan sulit bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa bahkan dapat cenderung bermalas-malasan dan tidak menaruh perhatian pada proses pembelajaran di kelas. Tentunya juga dapat menjadi penghambat kelancaran proses pembelajaran di kelas. Masalah motivasi belajar seperti ini umum sekali dialami oleh siswa saat pembelajaran. Salah satu contohnya terjadi pada siswa kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan. Peneliti mengamati bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII C di MTsN 1 Pasuruan mengalami fluktuasi saat pembelajaran IPS.

Berbagai cara dapat dilakukan oleh guru dalam upayanya membangun motivasi belajar siswa agar tetap pada tingkatan yang baik. Salah satunya adalah dengan menerapkan variasi dalam pembelajaran. Menurut Pupuh Fathurrahman dan M. Sorby Sutikno (2007), menerapkan variasi dalam pembelajaran memiliki banyak sekali manfaat diantaranya adalah meningkatkan perhatian peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, menjaga karisma guru, dan melengkapi fasilitas dalam belajar (Sutikno, 2021). Dengan menerapkan variasi strategi pembelajaran, guru dituntut untuk terus berkreasi dalam pembelajaran yang tujuannya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga siswa merasa nyaman dan mendapatkan pengalaman yang utuh ketika proses belajar dan mengajar serta meminimalisir kebosanan dan ketidakmerataan pengalaman belajar yang didapatkan siswa.

Secara empiris penggunaan variasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar. Misalnya saja penelitian yang dilakukan oleh Nurindah Lestari yang berjudul "Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke". Penelitian yang berjenis PTK ini menggunakan variasi dalam penggunaan media pembelajaran dan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat dari yang awalnya hanya 37,16% meningkat hingga di siklus kedua mencapai 90,12% (Suryani & Lestari, 2019). Penelitian lain yang juga sama menggunakan variasi dalam pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Bella Ayu Saputri, dkk. yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh yang positif motivasi belajar melalui variasi model dan media terhadap hasil belajar (Saputri et al., 2021). Dari dua contoh penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan sekaligus pembaharuan terkait penelitian yang akan dilakukan ini. Perbedaan sekaligus pembaharuan tersebut ada pada penggunaan variasi dalam pembelajaran. Jika dua penelitian tersebut variasi yang dilakukan adalah variasi media dan model pembelajaran, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan variasi dalam penerapan strategi pembelajaran karena didasari oleh perlunya seorang guru untuk mencoba menerapkan variasi strategi pembelajaran.

Adapun fokus penelitian ini adalah untuk Mengetahui variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan, memaparkan respon siswa selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan, dan menjelaskan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan.

## KAJIAN LITERATUR

### Variasi Strategi Pembelajaran

#### 1. Variasi

Kata variasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tindakan atau hasil perubahan dari keadaan semula; selingan; atau bentuk (rupa) yang lain, yang berbeda bentuk rupa (*Arti Kata Variasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, n.d.). Kata variasi dapat menunjukkan bahwa sesuatu yang dibicarakan memiliki beragam jenis, cara, atau bentuk yang lain yang dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk mengurangi kebosanan, mencapai tujuan tertentu, dan meningkatkan minat.

#### 2. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara berkelanjutan (Mahfiroh, 2022). Wahyudin Nur Nasution dalam bukunya mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan yang dilakukan secara menyeluruh sebagai upaya dalam menyampaikan materi agar siswa dapat menggapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (W. N. Nasution, 2017). Strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Selain membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran juga dapat membantu guru dalam menyampaikan isi materi pembelajaran. Dalam memilih strategi pembelajaran, guru tidak sembarang memilih strategi mana yang akan diterapkan. Guru harus mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi penggunaan strategi pembelajaran. Aspek-aspek ini menjadi langkah awal sebelum guru memutuskan untuk menerapkan strategi pembelajaran. Aspek-aspek tersebut adalah karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, materi, waktu, sarana dan prasarana (Ramadani et al., 2022).

Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru seperti strategi pembelajaran ekspositori *learning*, *discovery learning*, *Inquiry Learning*, *problem based learning*, *contextual teaching learning*, afektif, dan kooperatif. Dengan menggunakan strategi pembelajaran, proses pembelajaran akan lebih berkesan bagi siswa. Selain itu, strategi pembelajaran juga berfungsi sebagai siasat yang dapat digunakan oleh guru untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, rencana yang baik sebelum melakukan proses pembelajaran, serta gambaran umum bagi guru dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

### 3. Variasi Strategi Pembelajaran

Merujuk pada penggabungan pengertian variasi dan strategi pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa variasi strategi pembelajaran adalah penerapan strategi pembelajaran yang berbeda-beda sehingga guru tidak hanya menggunakan satu atau dua strategi pembelajaran saja untuk mencapai tujuan pembelajaran di semua pertemuannya. Melainkan guru harus menerapkan strategi yang lain yang berbeda (melakukan variasi) untuk meminimalisir kejenuhan. Definisi tersebut selaras dengan yang disebutkan oleh Eni Riffriyanti dalam artikelnya yang menyebutkan bahwa variasi metode/strategi pembelajaran adalah penggunaan beberapa metode untuk menyampaikan materi dalam proses pembelajaran (Riffriyanti, 2019). Melakukan variasi strategi pembelajaran memang jarang sekali dilakukan namun berperan penting dalam menunjang motivasi belajar siswa yang mudah bosan apabila setiap pembelajaran yang dilakukan tidak ada perubahan kegiatan.

#### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah kajian keilmuan yang membahas tentang gejala-gejala sosial yang terjadi di masyarakat (Pratiwi et al., 2021). IPS merupakan bidang keilmuan yang penting sekali untuk dipelajari karena bersinggungan dengan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan pada jenjang sekolah, secara umum memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Namun di sisi lain, ilmu pengetahuan sosial juga memiliki tujuan tertentu yaitu *humanistic education, citizenship education, dan intellectual education* (T. Nasution & Lubis, 2018). Mempelajari IPS dengan tujuan salah satunya memecahkan masalah sosial yang ada di masyarakat, tidak akan pernah ada habisnya. Masalah sosial yang tumbuh di tengah kehidupan masyarakat akan terus berkembang sesuai perkembangan masyarakat. Bahkan semakin lama masalah sosial akan semakin kompleks. Berbagai permasalahan akan banyak dipengaruhi oleh aspek kehidupan yang lain sehingga siswa perlu untuk dilatih berpikir kritis agar ketika menghadapi masalah sosial, siswa dapat memecahkan masalah dengan melihat dari berbagai sisi.

Untuk itu pembelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs, guru menggunakan pendekatan terpadu dalam membimbing siswa. Dengan pendekatan terpadu, membuat siswa dapat berlatih dan menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya dan bermakna bagi siswa sehingga memudahkan siswa dalam mengingat dan memahami materi pembelajaran (Ratnawati, 2016), siswa akan lebih mudah diarahkan untuk berpikir kritis dan memecahkan berbagai problematika dengan melihat dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Dan ini yang dibutuhkan di zaman sekarang ini yakni manusia dapat menghadapi berbagai problematika sosial dengan baik serta dapat mengatasinya melalui analisa yang mendalam.

#### Motivasi Belajar

##### 1. Motivasi

Motivasi memiliki asal kata motif yang memiliki arti kekuatan dari dalam diri manusia sehingga terdorong melakukan suatu tindakan. Motivasi menurut Uno adalah sebuah kekuatan yang muncul baik dari dalam maupun dari luar yang digunakan seseorang untuk menggapai tujuan yang sebelumnya telah ditetapkan (Uno, 2016). Motivasi menjadi dasar seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain sebagai unsur pendukung seseorang dalam melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, motivasi juga memiliki berbagai fungsi yang pada akhirnya menentukan tindakan seseorang dalam menggapai tujuan.

Menurut Sardiman, fungsi dari motivasi antara lain mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan (Sardiman, 2006). Begitu pentingnya motivasi bagi dasar seseorang melakukan suatu tindakan, maka tak heran jika semua tindakan yang dilakukan oleh manusia pasti berdasarkan suatu motivasi. Tak terkecuali dalam belajar.

## **2. Belajar**

Belajar merupakan kegiatan alamiah yang dilakukan oleh manusia. Sumbernya bisa dari apa saja seperti dari apa yang manusia lihat, atau dari pengalaman yang telah dilewati. Dikatakan belajar apabila seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang awalnya tidak mengerti menjadi mengerti, dan yang awalnya tidak bisa menjadi bisa. Jadi apabila seseorang dianggap telah belajar tetapi tidak mengalami perubahan tingkah laku, maka seseorang tersebut belum dikatakan telah belajar. Adapun ciri-ciri belajar adalah munculnya kemampuan baru baik dalam bidang pengetahuan, sikap, dan pengetahuan, perubahan yang terjadi bukan bersifat sementara melainkan menetap, perubahan yang terjadi diperoleh melalui usaha, dan perubahan yang terjadi bukan diakibatkan oleh faktor penyakit, kedewasaan seseorang, atau hal-hal diluar jangkauan manusia (Setiawati, 2018). Belajar erat kaitannya dengan pembelajaran. Sagala mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dibuat untuk membantu seseorang memperoleh wawasan dan kemampuan baru (Sagala, 2009). Sedangkan menurut Suardi pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang dilakukan di lingkungan belajar (Suardi, 2012). Jika belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang, maka pembelajaran adalah proses yang membantu seseorang dalam proses belajarnya.

Meskipun belajar terjadi secara alami pada diri seseorang, namun tidak semua bisa mendapatkan dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam level yang sama. Oleh karena itu, Pemerintah Indonesia mewajibkan kepada anak-anak Indonesia untuk wajib belajar selama 12 tahun atau sampai jenjang SMA. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah harus melewati tahapan-tahapan agar pembelajaran yang dilakukan menjadi pembelajaran yang berkualitas. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dirumuskan Suardi dimulai dari kegiatan persiapan yaitu dengan menyiapkan siswa untuk siap belajar seperti memberi sugesti, merangsang keinginan tahanan siswa, menciptakan lingkungan yang nyaman dan lain sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penyampaian yang merupakan kegiatan mempertemukan siswa dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan penyampaian dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan disesuaikan gaya belajar siswa sehingga materi yang dipelajari mudah untuk dikuasai siswa. Setelah kegiatan penyampaian, tahapan pembelajaran juga mencakup kegiatan latihan. Kegiatan latihan bertujuan untuk menyatukan dan memproses wawasan atau keterampilan baru dengan berbagai cara seperti kegiatan bermain sambil belajar, pemecahan masalah, dan kegiatan kelompok. Tahapan yang terakhir adalah memaparkan hasil. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang telah dipelajari oleh siswa tetap diingat dan berhasil untuk diimplementasikan (Suardi, 2012).

## **3. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan hati yang muncul secara otomatis pada diri siswa untuk belajar dan untuk ketercapaian keinginan atau tujuan tertentu. Munculnya motivasi belajar pada siswa ditandai dengan munculnya rasa senang yang dirasakan siswa saat pembelajaran (Araniri, 2018). Motivasi belajar diimplementasikan melalui keaktifan siswa

dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat juga diartikan sebagai keinginan siswa dalam mempelajari sesuatu yang timbul dari dalam diri dan diimplementasikan melalui keaktifan dan semangat saat pembelajaran. Menurut Uno indikator timbulnya motivasi belajar siswa ada enam yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan belajar, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik, serta suasana belajar yang kondusif (Uno, 2016).

Di sisi lain, motivasi belajar juga dapat terlihat dari munculnya respon siswa ketika pembelajaran berlangsung. Respon muncul sebagai sebuah reaksi atau jawaban atas terjadinya sesuatu. Dalam konteks pembelajaran, respon positif yang muncul pada diri siswa menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan dan motivasi belajar terhadap proses pembelajaran (Sejati et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa antara motivasi dan respon siswa memiliki hubungan yang erat. Menurut Munandar, dikutip dari Amna Emda, terdapat beberapa ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yang secara tidak langsung juga menunjukkan beberapa respon positif ketika siswa mempunyai motivasi belajar, yaitu adanya ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa, antusias dalam mendalami bidang pengetahuan, berusaha mendapatkan hasil semaksimal mungkin, memiliki minat terhadap sesuatu yang belum diketahui, senang, rajin, semangat, serta mampu mempertahankan pendapatnya (Emda, 2018).

## **METODE**

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah di MTsN 1 Pasuruan yang beralamatkan di JL. Bader No. 1 Kelurahan Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan. Subjek yang akan diteliti adalah kelas VIII C dikarenakan pada kelas tersebut terdapat masalah pada motivasi belajar siswa sehingga guru perlu untuk mencoba menerapkan variasi strategi pembelajaran. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan cara yang dicetuskan oleh Miles dan Hubermann yaitu dengan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL**

### **Variasi Strategi Pembelajaran IPS di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan**

Penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C dapat dilihat dari lima pertemuan pembelajaran yang telah diobservasi.

#### **1. Strategi Pembelajaran Ekspositori *Learning* Menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran juga menggunakan media *Power Point* (PPT) dalam penjelasan materinya. Dalam penyampaian materi, guru tidak hanya ceramah menjelaskan saja, melainkan juga diselingi dengan tanya jawab dan pengerjaan soal yang termuat dalam PPT. Dalam pembelajaran, guru membimbing dan mengontrol setiap informasi materi yang disampaikan. Siswa antusias dalam memperhatikan penjelasan guru. Siswa sesekali terlihat mencatat penjelasan guru dan tak ragu untuk bertanya apabila terdapat hal yang belum dimengerti. Selain itu, dalam wawancara, Ibu Masita Yektiningrum selaku guru IPS di kelas VIII C mengungkapkan bahwa pemilihan strategi ini dikarenakan

mempertimbangkan materi yang hendak diajar merupakan materi baru sehingga memerlukan penjelasan awal dari guru.

## **2. Strategi Pembelajaran Kooperatif *Learning Menggunakan Media Teka-teki Silang (TTS)***

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kooperatif *learning* media teka-teki silang ini berjalan lancar. Di awal pembelajaran, guru menjelaskan strategi dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, aturan permainan, serta durasi waktu pengisian teka-teki silang. Anggota kelompok dibagi secara acak dan selama pembelajaran guru hanya mengawasi diskusi kelompok yang dilakukan oleh siswa. Di akhir pembelajaran guru juga memberikan *reward* berupa hadiah fisik kepada dua kelompok yang paling cepat dan tepat dalam pengisian jawaban teka-teki silang. Disampaikan oleh guru bahwa pemilihan strategi ini didasarkan oleh keinginan guru untuk menguji kembali ingatan siswa terkait materi yang telah dijelaskan. Dan beberapa siswa mengaku senang dengan strategi pembelajaran ini karena kegiatan pembelajarannya yang menarik dan siswa dapat belajar sambil bermain.

## **3. Strategi Pembelajaran *Discovery Learning***

Dari hasil observasi diketahui bahwa proses pembelajaran yang berjalan adalah siswa mencari dampak positif dan negatif secara mandiri dan boleh bertukar informasi dengan siswa lain kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Dan dari hasil wawancara kepada guru, diketahui bahwa pembelajaran kali ini yang direncanakan sedemikian rupa oleh guru memang dimaksudkan agar siswa aktif mencari informasi yang lain dari sumber belajar lain yang tersedia di perpustakaan. Pada awal pembelajaran, siswa terlihat cukup kesulitan dalam mencari informasi. Kondisi tersebut juga dirasakan oleh Bu Masita Yektiningrum saat beliau membimbing para siswa dalam pembelajaran

## **4. Strategi Pembelajaran *Inquiry Learning***

Hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan strategi *Inquiry Learning* metode tanya jawab ini berjalan seru. Siswa aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan serta beberapa siswa berani untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya karena beberapa siswa memiliki keinginan untuk belajar berbicara di depan kelas sesuai dengan yang dituturkan Aina Mutammimah saat wawancara. Dan hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh Bu Masita Yektiningrum bahwa alasan pemilihan strategi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi siswa meskipun selama pembelajaran menggunakan strategi ini, guru merasakan adanya hambatan dari pihak siswa karena terbatasnya pengetahuan siswa seputar materi.

## **5. Strategi Pembelajaran Kooperatif *Learning Menggunakan Metode Demonstrasi***

Dikatakan oleh Bu Masita Yektiningrum bahwa penggunaan strategi ini dimaksudkan untuk menggali kemampuan siswa dari segi psikomotorik siswa sehingga kemampuan kognitif dan psikomotorik juga dapat berkembang. Hasil observasi memperlihatkan bahwa pembelajaran menggunakan strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi berjalan sangat aktif dan hidup. Semua siswa aktif bekerja dalam kelompok dan guru hanya mengawasi saja untuk membiarkan siswa mengoptimalkan imajinasi dan kreativitas. Dalam sesi wawancara siswa mengaku sangat senang karena dapat menuangkan imajinasi.

## **Respon Siswa Selama Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran IPS di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan**

### **1. Aktif**

Dari hasil wawancara diketahui bahwa keaktifan siswa muncul karena dorongan dari dalam diri siswa untuk memahami materi. Dan pada saat observasi pembelajaran, terlihat bahwa keaktifan siswa selama pembelajaran sangat mendukung proses pembelajaran. Beberapa siswa yang sebelumnya terlihat kurang aktif saat pembelajaran, dengan diterapkannya variasi strategi pembelajaran perlahan-lahan mulai aktif bertanya, menjawab, serta berdiskusi dengan siswa lain

### **2. Antusias**

Melalui kegiatan observasi, peneliti mengamati bahwa siswa seketika guru masuk ke dalam kelas, selalu menanyakan kegiatan apa yang dilakukan dalam pembelajaran nantinya. Antusiasme dalam belajar menjadi modal awal bagi tumbuhnya semangat siswa dan juga menjadi pupuk mudahnya materi dapat dipahami oleh siswa. Siswa pun mengakui bahwa selama penerapan variasi strategi pembelajaran, siswa dapat memahami materi dengan mudah.

### **3. Semangat**

Selama observasi pembelajaran, semangat siswa dalam pembelajaran ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam bertanya, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan keaktifan lainnya yang mendukung pembelajaran. Selain faktor utama meningkatnya semangat belajar siswa dikarenakan penerapan variasi strategi pembelajaran, terdapat faktor lain seperti pemberian semangat di awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta pemberian *reward* di akhir pembelajaran. Siswa pun ketika diwawancarai mengatakan bahwa mereka semakin bersemangat karena adanya variasi dalam gaya pembelajaran di kelas.

### **4. Senang**

Respon senang yang ditunjukkan siswa dikarenakan dengan penerapan variasi strategi pembelajaran ini tidak membuat siswa bosan karena kegiatan pembelajaran yang berganti pada setiap pertemuannya. Selain siswa yang merasa senang, ketika diwawancarai guru juga merasa senang dengan penerapan variasi strategi pembelajaran karena merasa lebih enjoy.

## **Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Variasi Strategi Pembelajaran IPS di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan**

### **1. Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS, membuat siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil ketika mengerjakan tugas maupun ketika mengerjakan ulangan. Hasrat dan keinginan berhasil juga dipengaruhi oleh variatifnya penyampaian materi yang membuat siswa lebih mudah paham sehingga siswa merasa apabila mendapatkan tugas, dapat mengerjakan dengan mudah dan siswa juga memiliki keinginan untuk tidak telat dalam mengumpulkan tugas.

### **2. Harapan dan Cita-cita Masa Depan**

Hasil observasi memperlihatkan siswa juga melakukan berbagai keaktifan selama pembelajaran seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan presentasi di depan kelas. Dengan

berbagai keaktifan yang dilakukan, siswa mengaku berharap mendapatkan nilai tambah yang dapat menunjang perolehan ranking yang menunjukkan adanya harapan dan cita-cita masa depan.

### **3. Penghargaan Dalam Belajar**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pemberian penghargaan selama penerapan variasi strategi pembelajaran IPS di kelas VIII C berupa hadiah fisik, poin, atau hanya berupa apresiasi. Dan siswa mengaku senang dengan pemberian tersebut karena dapat meningkatkan motivasi.

### **4. Dorongan dan Kebutuhan Belajar**

Penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan juga dapat mengajarkan siswa bahwa belajar sebenarnya dapat dilakukan melalui cara apapun seperti permainan, belajar kelompok, dan lain sebagainya. Siswa pun ketika diwawancarai mengaku bahwa ia termotivasi lagi dalam belajar dari sumber lain misalnya internet.

### **5. Kegiatan yang Menarik**

. Terdapat kegiatan permainan, kerja kelompok, Tanya jawab, ceramah, dan mencari informasi secara pribadi. Berbagai kegiatan tersebut dikemas dengan menarik melalui suasana yang seru dan tidak membuat siswa cepat bosan terhadap mata pelajaran IPS. Wawancara kepada siswa menunjukkan bahwa siswa senang karena belajar dengan strategi yang bervariasi serta beberapa pembelajaran dilakukan dengan kegiatan menarik yang berhadiah.

### **6. Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Selama observasi penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS, lingkungan belajar di kelas VIII C terlihat sangat rapi. Dalam beberapa pertemuan pembelajaran seperti pada pembelajaran yang bersifat kelompok memang situasi kelas ramai. Namun, ramai secara tertib dan diakibatkan karena adanya interaksi antara guru dengan siswa seperti bertanya dan menjawab.

## **PEMBAHASAN**

### **Variasi Strategi Pembelajaran IPS di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan**

#### **1. Strategi Pembelajaran Ekspositori Learning Menggunakan Metode Ceramah dan Tanya Jawab**

Guru menggunakan strategi ekspositori menggunakan metode ceramah dan tanya jawab jika dianalisis dengan aspek-aspek strategi pembelajaran, maka yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih strategi ini adalah pertimbangan aspek materi pembelajaran, dimana materi memasuki sub bab baru yang membahas tentang kekuasaan kongsi dagang dan kolonialisme sehingga guru merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu sebagai pengantar bagi siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan strategi ini tidak dominan hanya ceramah, melainkan guru sesekali melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga meminimalisir kebosanan pada siswa. Selain itu pada penelitian lain yang dilakukan oleh Wa Ode Eli, menunjukkan bahwa penggunaan strategi ekspositori *learning* disamping dapat meningkatkan hasil belajar juga dapat membuat siswa merasa senang serta meningkatkan motivasi belajar siswa (Eli, 2019).

## **2. Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Menggunakan Media Teka-teki Silang (TTS)**

Apabila dihubungkan dengan aspek-aspek strategi pembelajaran, dalam pemilihan strategi ini guru mempertimbangkan aspek tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran dimana siswa diharapkan mampu menyebutkan dan menganalisis berbagai peristiwa yang terjadi selama kekuasaan kongsi dagang dan perkembangan pemerintahan kolonial. Siswa sangat enjoy dan tidak terbebani selama pembelajaran berlangsung yang secara tidak langsung menunjukkan meningkatnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih lagi kondisi tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifah Dini Istiani yang pada penelitiannya membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media TTS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan meningkatnya prestasi siswa (Istiani, 2016).

## **3. Strategi Pembelajaran Discovery Learning**

Ketika menggunakan strategi *discovery learning*. Pembelajaran dilakukan di perpustakaan dan bukan di kelas seperti biasanya. Pemilihan perpustakaan ini berkaitan dengan salah satu aspek yang menjadi pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Hal ini dikarenakan perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar yang mendukung materi pembelajaran. Guru menginginkan siswa untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber buku yang lain yang ada di perpustakaan terkait materi pembelajaran. Strategi *discovery learning* ini penting untuk diterapkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi secara mandiri sehingga pembelajaran berpusat pada siswa bukan pada guru (Purwaningrum, 2016). Pernyataan tersebut kurang begitu selaras dengan kondisi yang peneliti amati saat pembelajaran. pada awal pembelajaran, siswa cukup kesulitan dalam mencari dan mengolah informasi sehingga guru cukup aktif dalam membimbing dan mengarahkan siswa.

## **4. Strategi Pembelajaran Inquiry Learning**

Pemilihan strategi ini tak lepas dari aspek-aspek dalam pemilihan strategi pembelajaran. Dalam pemilihan strategi ini, guru mempertimbangkan aspek karakteristik siswa dimana guru ingin mengembangkan kemampuan siswa presentasi di depan kelas. Meski begitu, guru masih merasakan adanya kelemahan pada siswa yaitu kurang luasnya wawasan siswa terkait materi karena masih minimnya sumber belajar yang dimanfaatkan oleh siswa.

## **5. Strategi Pembelajaran Kooperatif Learning Menggunakan Metode Demonstrasi**

Pergantian materi baru terjadi ketika pembelajaran menginjak pada materi berikutnya yaitu tentang perang perlawanan melawan bangsa eropa. Dengan materi tersebut guru memilih strategi kooperatif *learning* metode demonstrasi dengan aspek yang menjadi pertimbangan adalah tujuan yang akan dicapai yang tujuannya adalah siswa mampu menjelaskan dan menganalisis berbagai perang melawan bangsa eropa. Selain itu agar semua siswa dapat berkontribusi aktif dalam pembelajaran sekaligus memaksimalkan aspek psikomotorik siswa. Penggunaan metode demonstrasi ini memang dapat meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar siswa karena siswa terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran seperti yang ditunjukkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugianti, Ibut Priono Leksono, dan Ujang Rohman (Sugianti et al., 2023).

## **Respon Siswa Selama Penerapan Variasi Strategi Pembelajaran IPS di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan**

### **1. Aktif**

Penerapan variasi strategi pembelajaran dengan berbagai macam kegiatan yang berbeda di setiap pertemuannya membuat siswa terpacu untuk lebih aktif saat pembelajaran. Selain karena variatifnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan, keaktifan siswa juga muncul secara mandiri. Siswa menyadari akan pentingnya keaktifan dalam pembelajaran. Keaktifan siswa saat pembelajaran menunjukkan bahwa siswa telah benar-benar mengalami proses belajar. Hal ini berkaitan dengan teori dari Oemar Hamalik yang sebelumnya telah disebutkan bahwa salah satu ciri seseorang mengalami proses belajar adalah aktif dalam belajar (Gustiansyah et al., 2021).

### **2. Antusias**

Dengan adanya penerapan variasi strategi pembelajaran, semakin lama siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran. Bahkan sebelum pembelajaran dimulai, siswa selalu bertanya kepada guru mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran. Respon siswa berupa antusias ini menandakan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang baik sesuai salah satu ciri-ciri yang dikatakan oleh Munandar yaitu siswa yang memiliki motivasi belajar akan ditandai salah satunya dengan adanya antusias dalam mendalami suatu pengetahuan (Sejati et al., 2021).

### **3. Semangat**

Faktor utama siswa kelas VIII C bersemangat saat pembelajaran adalah karena penggunaan variasi strategi pembelajaran yang membuat kegiatan di setiap pembelajaran selalu mengalami perubahan. Kondisi tersebut sesuai dengan pendapat Suharni yang menyatakan bahwa semangat belajar dapat tumbuh dengan baik apabila terdapat variasi dalam pembelajaran (Suharni, 2021). Dengan adanya respon berupa semangat ini menunjukkan siswa memiliki motivasi belajar sesuai pendapat Munandar yang berpendapat bahwa salah satu ciri siswa yang memiliki motivasi belajar adalah siswa tersebut semangat dalam pembelajaran.

### **4. Senang**

Respon siswa berupa senang ini juga menunjukkan bahwa siswa kelas VIII C memiliki motivasi yang baik. Hal ini berdasarkan ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar salah satunya adalah senang dengan pembelajaran yang dilakukan. Respon senang tersebut dapat menjadi pupuk untuk memunculkan respon-respon yang positif serta mendukung selama proses pembelajaran berlangsung.

## **Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Variasi Strategi Pembelajaran IPS di Kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan**

### **1. Hasrat dan Keinginan Berhasil**

Hasrat mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesengajaan dalam belajar baik mengerjakan tugas dan lain sebagainya untuk mencapai tujuan tertentu (Rahman, 2021). Hasrat erat kaitannya dengan keinginan untuk berhasil. Hasrat belajar siswa muncul karena didorong adanya keinginan untuk mencapai sesuatu salah satunya keinginan untuk berhasil.

Hasrat dan keinginan untuk berhasil ini ditunjukkan siswa kelas VIII C melalui keinginannya yang ingin menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

## **2. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan**

Dalam pembelajaran siswa pasti memiliki harapan dan cita-cita yang ingin dicapai. Dan harapan serta cita-cita pada masing-masing siswa berbeda. Siswa juga semakin bersemangat saat pembelajaran dan merasa perlu belajar lebih tekun lagi karena terdorong oleh harapannya yang ingin wawasan tentang mata pelajaran IPS semakin luas. Maka, harapan dan cita-cita di masa depan ini dapat menjadi pengingat bagi siswa ketika mulai merasa ada penurunan motivasi dan semangat dalam belajar.

## **3. Penghargaan Dalam Belajar**

*Reward* hanya sebagai alat untuk memancing siswa dan bukan menjadikan *reward* sebagai tujuan atau fokus utama siswa dalam belajar (Syahroni, 2021). Maka, pemberian *reward* sendiri bertujuan agar siswa terpancing membiasakan kegiatan yang baik selama pembelajaran dengan harapan nantinya kegiatan-kegiatan yang baik selama pembelajaran dapat menjadi kebiasaan meskipun dengan tidak adanya *reward*.

## **4. Dorongan dan Kebutuhan Belajar**

Seiring dengan penerapan variasi strategi pembelajaran, muncul juga dorongan dan kebutuhan belajar yang disadari oleh siswa yang menunjukkan adanya motivasi belajar pada siswa. Kondisi ini sesuai dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat menjadi pendorong utama supaya siswa belajar lebih giat lagi dan sebagai pelecut untuk mendapatkan prestasi. Kebutuhan akan belajar mulai dapat disadari sehingga siswa mengetahui materi yang perlu untuk dipelajari lebih giat lagi melalui berbagai sumber belajar seperti dari *Google* dan *Youtube* serta terdorong karena ingin bersaing dengan siswa lain. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa mengetahui akan kebutuhan belajarnya sehingga siswa dapat secara mandiri belajar dirumah.

## **5. Kegiatan yang Menarik**

Kegiatan yang menarik dalam pembelajaran dapat dilaksanakan karena adanya usaha yang kreatif dari guru dalam mengoptimalkan variasi strategi pembelajaran. Siswa mengaku senang dengan cara belajar yang bervariasi seperti pembelajaran dengan permainan dan sebagainya. Kegiatan belajar yang bervariasi ini mampu mengatasi masalah pembelajaran yang sebelumnya terlihat sangat monoton.

## **6. Lingkungan Belajar yang Kondusif**

Lingkungan belajar yang kondusif yang pasti akan mendukung meningkatnya motivasi belajar siswa. Yang terjadi pada kelas VIII C saat pembelajaran IPS diterapkan variasi strategi pembelajaran adalah situasi dan kondisi kelas mengikuti strategi yang diterapkan. Apabila strategi yang diterapkan menuntut siswa untuk aktif berkelompok, maka situasi dan kondisi kelas menjadi ramai. Namun perlu diingat bahwa siswa ramai karena berdiskusi dan bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok dan bukan ramai mengobrol atau bercanda.

## **SIMPULAN**

Penerapan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran IPS di kelas VIII C MTsN 1 Pasuruan meliputi penerapan lima strategi pembelajaran yang berbeda seperti strategi pembelajaran ekspositori learning menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, strategi

kooperatif learning menggunakan media TTS, strategi discovery learning, strategi *Inquiry Learning* menggunakan metode tanya jawab dan presentasi, dan strategi pembelajaran kooperatif learning menggunakan metode demonstrasi. Penerapan variasi strategi pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil terlihat dari respon yang ditunjukkan siswa antara lain aktif, antusias, semangat, dan senang. Selain itu, selama penerapan variasi strategi pembelajaran, siswa kelas VIII C memiliki motivasi yang baik ditandai dengan adanya hasrat dan keinginan berhasil, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, kegiatan yang menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif.

## REFERENSI

- Araniri, N. (2018). Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 75–83. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v4i1.50](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i1.50)
- Arti kata variasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. (n.d.). Retrieved October 23, 2022, from <https://kbbi.web.id/variasi>
- Eli, W. O. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII MTs Negeri 4 Buton Selatan. *Jurnal Akademik Pendidikan Ekonomi*, 6(1). <http://refcale.uileam.edu.ec/index.php/enrevista/article/view/1225>
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Istiani, L. D. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Learning Together Menggunakan Teka Teki Silang (TTS) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*.
- Mahfiroh. (2022). *Menguasai Strategi Pembelajaran*. Mutiara Aksara.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Samudra Biru.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay (Ed.); Cet.1). Perdana Publishing.
- Pratiwi, D. A., Kosilah, Asnawi, Jahja, A. S., Wau, M. P., Suardika, I. K., Movitaria, M. A., Syarifuddin, Utami, I. W. P., Owon, R. A., Sarjono, Agusta, A. R., Najuah, & Sormin, S. A. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Prihartanta, H. (2015). Teori-teori Motivasi. *Jurnal Adabiya*, 1(83).
- Purwaningrum, J. P. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Discovery Learning Berbasis Scientific Approach. *REFLEKSI EDUKATIKA*, 6(2). <https://doi.org/10.24176/re.v6i2.613>
- Rahman, S. (2021). Merdeka Belajar Dalam Menyambut Masyarakat Era 5.0. *Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Ramadani, Y. R., Subakti, H., Masri, S., Brata, D. P. N., Salamun, Walukow, D. S., Haeruman, L. D., Sianipar, L. K., Sanjaya, L. A., Fidyallah, N. F., Tantu, Y. R. P., Meganingtyas, D. E. W., Kato, I., & Cecep, H. (2022). *Pengantar Strategi Pembelajaran* (cet. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Ratnawati, E. (2016). Pentingnya Pembelajaran IPS Terpadu. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi*, 2(1). <https://doi.org/10.24235/EDUEKSOS.V2I1.635>
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Miftahul Ulum Weding Bonang Demak. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>

- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (cet. 7). Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma Baru Mengajar*. Kencana Prenada Media.
- Saputri, B. A., Rais, R., & Setianingsih, E. S. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Melalui Variasi Model dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri Karangmoncol 05 Pemalang. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar & Menengah.*, Vol. 2(2), hal. 168-173.
- Sardiman, A. . (2006). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sejati, D. J. W., Isnaeni, W., & Saptono, S. (2021). Analysis of High Level Thinking Skills, Character and Skills of Science Process of High School Students in Project Based Learning. *Journal of Innovative Science Education*, 10(2), 183–192. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jise>
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Suardi, M. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Deepublish.
- Sugianti, S., Leksono, I. P., & Rohman, U. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi, Diskusi dan Motivasi pada Pelajaran Ekonomi Sekolah Menengah Atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 8178–8190. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4168>
- Suharni. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Gouns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Suryani, D. R., & Lestari, N. (2019). Penggunaan Variasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 2 Merauke. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 1(2), 74–79. <https://doi.org/10.35724/mjme.v1i2.1376>
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran* (cet. 1). Penerbit Adab.
- Syahroni, I. (2021). Dampak Penghargaan Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1).
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (cet. 14). PT. Bumi Aksara.